

**PENGARUH PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELEGENCE* (AI) TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MAHASISWA JURUSAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**¹Richo Adjie Santana, ²Anggi Agnes Derma Yani, ³Dwi Ananda, ⁴Eka Bella
Pratiwi, ⁵Fazira Ismailia Harahap, ⁶Nadra Amalia**

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

[¹richosantana27@gmail.com](mailto:richosantana27@gmail.com), [²anggiagnesdarmayani@gmail.com](mailto:anggiagnesdarmayani@gmail.com),

[³dwiananda020@gmail.com](mailto:dwiananda020@gmail.com), [⁴bellaeka023@gmail.com](mailto:bellaeka023@gmail.com),

[⁵fazira.ismallia29@gmail.com](mailto:fazira.ismallia29@gmail.com), [⁶nadraamalia@unimed.ac.id](mailto:nadraamalia@unimed.ac.id)

ABSTRACK

Technological developments have a significant impact on the world of education. The rise of artificial intelligence (AI) has made students complacent with the sophistication of existing technology. For this reason, this article discusses the dependence on the use of Artificial Intelligence (AI) in student lecture assignments and the influence of the use of Artificial Intelligence (AI) on critical and creative thinking skills. The purpose of this study is to measure students' dependence on AI in lecture assignments, as well as in developing students' critical and creative thinking skills and also to see the frequency of use of Artificial Intelligence (AI). The research method used is a quantitative descriptive method, using the help of a Google Form media questionnaire and then distributing it to students majoring in Indonesian Language and Literature. The results of this study are that the majority of students majoring in Indonesian Language and Literature use AI to do lecture assignments and to develop students' critical and creative thinking skills. In terms of dependence, only a small majority of students feel dependent on the use of this AI.

Keywords: Artificial Intelligence, Critical and Creative Thinking, Dependence.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Maraknya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) membuat mahasiswa terlena akan kecanggihan teknologi yang ada. Untuk itu artikel ini membahas mengenai ketergantungan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada tugas perkuliahan mahasiswa serta pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah mengukur ketergantungan mahasiswa pada AI dalam tugas perkuliahan, serta dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dan juga untuk melihat frekuensi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan bantuan

kuisisioner media *google form* kemudian menyebarkannya kepada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan AI untuk mengerjakan tugas perkuliahan serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Dalam hal ketergantungan, hanya sebagian kecil mayoritas mahasiswa yang merasa ketergantungan terhadap penggunaan AI ini.

Kata Kunci : *Artificial Intelligence*, Berpikir Kritis dan Kreatif, Ketergantungan.

A. Pendahuluan

Perkembangan dalam dunia pendidikan tentunya diikuti dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi (Susilo & Widayanti, 2024). Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan dampak semakin kompleksnya pendidikan pada masa kini. Teknologi membuka peluang dalam dunia pendidikan untuk mengimplementasikan pendidikan dalam berbagai cara. Salah satu bentuk perkembangan teknologi saat ini yang sangat berkaitan dengan dunia pendidikan adalah munculnya *Artificial Intelligence* (AI) yang sekarang banyak digunakan mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran.

Artificial Intelligence (AI) adalah salah satu bentuk perkembangan teknologi yang mampu memberikan umpan balik yang cepat dan ringkas atas perintah yang diberikan oleh penggunanya. AI

memiliki banyak potensi yang dapat digali lebih dalam oleh pemakainya apabila dimanfaatkan dengan benar salah satu contohnya adalah membantu penggunanya untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan menggunakan AI kita dapat mendapatkan jawaban atas pertanyaan kritis yang kita berikan dan memberikan langkah-langkah untuk mengimplementasikan kemampuan berpikir kreatif yang kita miliki. Namun, selain dapat memberikan dampak yang positif, AI juga dapat memberikan dampak negatif seperti menimbulkan rasa ketergantungan dan membuat seseorang menjadi malas berpikir kritis atau berpikir kreatif.

Dalam dunia pendidikan khususnya perkuliahan, saat ini banyak mahasiswa yang menggunakan AI untuk membantu mengerjakan tugas perkuliahan seperti menyusun makalah, membuat esai, menulis

artikel, menyusun skripsi bahkan mengerjakan ujian (Febriani et al., 2023). Penggunaan AI untuk membantu mengerjakan tugas perkuliahan tidak dipermasalahkan, apabila mahasiswa mengembangkan jawaban hasil dari penggunaan AI dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dimiliki mahasiswa. Namun faktanya, saat ini banyak mahasiswa yang hanya menerima umpan balik dari AI atas perintah yang diberikan atau hal yang ingin diketahui tanpa melakukan pengecekan kembali dan tidak menggunakan kemampuan berpikir kritis dan beripikir kreatif yang dimilikinya untuk mencari kebenaran umpan balik yang diberikan. Hal ini lah yang menyebabkan menurunnya kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif yang dimiliki mahasiswa.

Hal berikut merupakan salah satu gambaran menurunnya kemampuan berpikir kritis dan beripikir kreatif yang dimiliki mahasiswa. Penggunaan AI secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan yang menghalangi mahasiswa untuk menjalani proses penting dalam pembelajaran, seperti menganalisis masalah, merumuskan

solusi, dan mengevaluasi hasil pekerjaan mereka sendiri. Ketika AI mengambil alih tugas berpikir, mahasiswa kehilangan kesempatan untuk melatih keterampilan memecahkan masalah secara mandiri.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait problematika penggunaan AI dalam proses pembelajaran yang pernah dilakukan menyatakan bahwa penggunaan AI dalam mengerjakan tugas perkuliahan atau menulis karya ilmiah dapat mempermudah proses penulisan dan mempercepat akses informasi. Penelitian selanjutnya yang berjudul "Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran Dikalangan Mahasiswa" yang menunjukkan bahwa penggunaan AI menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis serta menghambay pengembangan kemampuan individual mahasiswa khususnya dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Agustina & Aisy, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ulfah, 2024) dengan judul "Dampak Ketergantungan AI

Terhadap Kemampuan Analisis dan Kreatif Mahasiswa". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengguakan AI untuk mengerjakan tugas perkuliahan hal ini mengakiabatkan melemahnya kemampuan menulis dan berpikir kritis mereka serta mengurangi kemampuan analisis mahasiswa. Kemudian penelitian berikutnya oleh (Firdaus et al., 2025) yang berjudul "Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif" menunjukkan menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan memberikan kemudahan dan efisiensi, tetapi ketergantungan berlebihan dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Untuk itu, perlu ada keseimbangan antara pemanfaatan AI dan pengembangan keterampilan intelektual agar kemampuan esensial mahasiswa tetap terjaga.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu terletak pada analisis yang dikaji. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji lebih dalam

penggunaan AI untuk mengerjakan tugas perkuliahan, lalu juga untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penggunaan AI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dimiliki mahasiswa. Kemudian juga untuk melihat frekuensi penggunaan AI oleh mahasiswa dan melihat tingkat ketergantungan mahasiswa dalam penggunaan AI.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu juga terdapat dampak positif dari penggunaan AI dalam dunia perkuliahan yaitu dapat mempermudah mahasiswa untuk mendapatkan informasi serta dapat membantu mahasiswa untuk menembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya. Namun juga terdapat banya dampak negatif dari adanya AI ini diantaranya dapat menimbulkan ketergantungan yang dapat menyebabkan menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan AI oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif mahasiswa. Lalu juga

untuk melihat apakah penggunaan AI ini dapat menjadi alat bantu yang mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa atau menurunkan kemampuan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto dalam (Veronika. dkk. 2022:6) pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan metode yang berfokus pada data berbentuk angka, dimulai dari proses pengumpulan hingga interpretasi dan penyajian data yang mendukung keseluruhan penelitian. Sementara itu, penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai fenomena atau gejala sosial tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan satu atau lebih variabel berdasarkan indikator-indikator yang relevan, tanpa mengaitkan atau membandingkan antarvariabel. Tujuannya adalah untuk mengklasifikasikan atau mengeksplorasi variabel-variabel yang saling berkaitan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan pendekatan yang objektif serta dapat mengukur

data lebih akurat dengan melihat angka yang ditunjukkan. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner atau angket dengan menggunakan media google form.

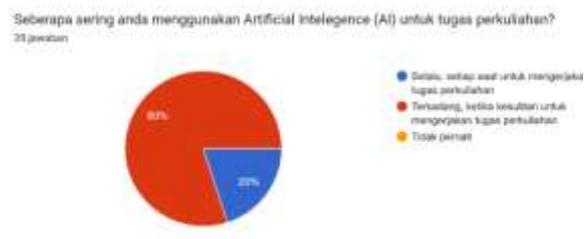
Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan kuisisioner atau angket yang berisi pertanyaan. Pertanyaan tersebut disusun sedemikian rupa untuk mendapatkan data yang ingin diperlukan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan tersebut dijadikan sebagai instrumen penilaian untuk mengukur hubungan antar variabel yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti.

Peneliti menggunakan analisis statistik guna menguji keterkaitan antar variabel serta menemukan pola-pola yang signifikan. Melalui tahapan ini, peneliti berupaya menjamin bahwa temuan penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang kuat, serta mampu menyajikan gambaran yang objektif mengenai sejauh mana ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam menyelesaikan tugas akademik

berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penggunaan *Artificial Intelegence* untuk mengerjakan tugas perkuliahan

Berdasarkan jawaban dari 20 responden dalam penelitian ini, dapat terlihat bahwa 80 persen mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan bantuan AI ketika sedang kesulitan untuk mengerjakan tugas perkuliahan, sedangkan 20% lainnya selalu menggunakan bantuan AI untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Hal tersebut dapat terlihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Presentase penggunaan *Artificial Intelegence* untuk mengerjakan tugas perkuliahan

Berdasarkan responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam praktik perkuliahan khususnya ketika dalam mengerjakan tugas, mahasiswa menggunakan bantuan

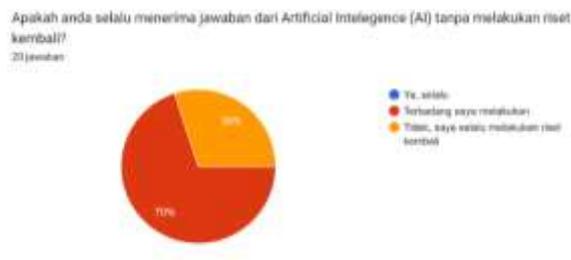
Artificial Intelegence untuk mengerjakannya walaupun sebagian besar mahasiswa menggunakannya ketika sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Pengaruh penggunaan *Artificial Intelegence* dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan "Apakah anda selalu menerima jawaban dari *Artificial Intelegence* (AI) tanpa melakukan riset kembali?" terlihat bahwa 70% mahasiswa tidak selalu melakukan riset kembali terhadap jawaban yang diberikan oleh AI sedangkan 30% mahasiswa selalu melakukan riset kembali terhadap jawaban yang diberikan oleh AI.

Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk melakukan riset atas jawaban yang diberikan oleh AI. Apabila mahasiswa tidak melakukan riset kembali terhadap jawabannya maka mahasiswa tidak akan bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan jika selalu

melakukannya maka akan timbul rasa ketergantungan terhadap *Artificial Intelligence* (AI) untuk mengerjakan tugas perkuliahan yang mungkin akan memberikan dampak buruk lainnya bagi mahasiswa seperti terdeteksi melakukan plagiasi dan lain-lain.



Gambar 2. Presentase mahasiswa yang melakukan riset kembali jawaban dari *Artificial Intelligence*

Dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, penggunaan AI pada 20 responden pada penelitian ini menunjukkan 65% mahasiswa terkadang menggunakan bantuan AI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif nya, sedangkan 25% mahasiswa selalu menggunakan bantuan AI dan 10% mahasiswa tidak pernah sama sekali menggunakan AI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan AI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya. Hal ini merupakan bentuk pemanfaatan AI dalam hal yang positif karena dengan menggunakan bantuan AI diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki mahasiswa.

Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dapat ditumbuhkan melalui upaya mengasah kebahasaan, terutama dalam pengayaan kosa kata, karena bahasa yang kaya memungkinkan mahasiswa mengekspresikan ide-ide inovatif secara lebih tepat dan bervariasi (Amalia, 2018).



Gambar 3. Penggunaan *Artificial Intelligence* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa

Dalam hal ide kreatif, tentunya ada langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan ide tersebut, AI tentu saja dapat membantu untuk membuat langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan ide kreatif tersebut. Berdasarkan jawaban dari 20 responden terhadap pertanyaan “Apakah anda selalu meminta bantuan Artificial Intelligence (AI) untuk membuat langkah-langkah ide kreatif yang anda miliki tanpa memikirkannya sendiri?” dapat dilihat bahwa 70% mahasiswa terkadang meminta bantuan AI untuk membuat langkah-langkah implementasi ide kreatif yang dimiliki mahasiswa, sedangkan 20% mahasiswa selalu meminta bantuan AI dan 10% mahasiswa tidak pernah meminta bantuan AI.

Berdasarkan jawaban responden tersebut, sebagian besar mahasiswa menggunakan bantuan AI untuk membuat langkah-langkah implementasi ide kreatif yang dimiliki mahasiswa, walaupun tidak semua memiliki frekuensi penggunaan AI yang sama. Hal ini mungkin ada mahasiswa yang terkadang kesulitan untuk membuat langkah-langkah

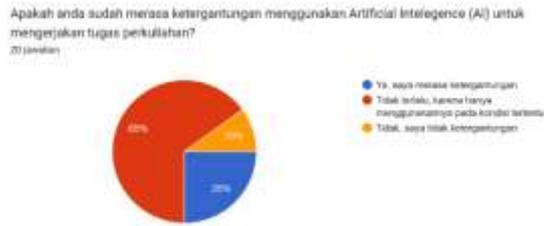
tersebut atau ada mahasiswa yang tidak ingin membuat langkah-langkah tersebut dengan sendirinya.



Gambar 4. Penggunaan *Artificial Intelligence* untuk mengembangkan langkah-langkah implementasi ide kreatif mahasiswa Ketergantungan terhadap *Artificial Intelligence* (AI) dalam mengerjakan tugas perkuliahan

Penggunaan AI yang mempermudah mahasiswa untuk mengerjakan tugas perkuliahan tentunya akan menimbulkan rasa ketergantungan apabila terus-menerus dilakukan. Ketergantungan dalam penggunaan AI dapat terjadi karena dengan AI kita dapat menerima jawaban dengan instan tanpa perlu melakukan riset atau membaca berbagai sumber. Namun apabila jawaban yang diberikan oleh AI tidak dilakukan riset kembali, tentunya ada resiko terdeteksi plagiasi atau bahkan jawaban yang diberikan

tidak tepat. Penggunaan AI untuk



mengerjakan tugas perkuliahan tanpa melakukan riset kembali terhadap jawaban yang diberikan oleh AI merupakan salah satu contoh negatif dalam penguunaan AI.

Berdasarkan jawaban dari 20 responden pada penelitian ini, terlihat 65% mahasiswa di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak terlalu merasa ketergantungan terhadap AI khususnya ketika mengerjakan tugas perkuliahan, hal ini mungkin mereka hanya menggunakan AI dalam kondisi tertentu misalnya ketika dalam kesulitan atau tugas yang diberikan harus segera dikumpulkan.

Jawaban lain sebesar 25% mahasiswa merasa ketergantungan terhadap penggunaan AI ketika mengerjakan tugas perkuliahan. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa tersebut merasa terlena karena bisa mendapatkan jawaban dengan instan dari AI tanpa perlu melakukan riset sendiri atau mencari sumber untuk

menemukan jawaban yang diinginkannya. Hal ini merupakan dampak negatif dari penggunaan AI yang tidak seharusnya. Sedangkan, sebesar 10% mahasiswa merasa tidak ketergantungan terhadap penggunaan AI.

Gambar 5. Ketergantungan terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* untuk mengerjakan tugas perkuliahan

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden pada penelitian ini, dapat terlihat bahwa mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagian besar menggunakan *Artificial Intelligence* (AI), baik dalam mengerjakan tugas perkuliahan atau untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dimiliki mahasiswa. Namun dalam frekuensi penggunaannya, tidak semua mahasiswa menggunakan bantuan AI, sebagian besar menggunakan dalam kondisi tertentu atau dalam keadaan kesulitan untuk mengerjakan tugas perkuliahan atau untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa.

Tetapi ada juga mahasiswa yang selalu menggunakan bantuan AI untuk mengerjakan tugas perkuliahan dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa yang merupakan contoh negatif dari penggunaan AI yang tidak seharusnya.

Dampak positif dan negatif Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan

Artificial Intelligence (AI) sebenarnya merupakan suatu hal yang diibaratkan seperti pisau bermata dua, hal ini karena AI memiliki dampak negatif dan positif dalam dunia pendidikan khususnya. Salah satu dampak negatifnya adalah munculnya rasa ketergantungan terhadap AI yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Hal ini dapat terjadi apabila mahasiswa yang menggunakan AI menerima respons atau jawaban dari AI tanpa melakukan riset kembali atau tanpa melakukan pengembangan dari jawaban yang diberikan oleh AI.

Dampak positif dari penggunaan AI contohnya adalah dapat memberikan jawaban secara

instan dan cepat tanpa perlu membaca satu per satu sumber untuk menemukan jawaban yang diinginkan. Selain itu dengan adanya AI juga dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang kita miliki apabila penggunaan AI tersebut tepat. Lalu dengan adanya AI dapat menjadi suatu hal positif dalam dunia pendidikan yaitu dengan berkembangnya pendidikan menyelaraskan dengan perkembangan teknologi hal ini memungkinkan dalam pembelajaran kita dapat mendapatkan sumber-sumber terbaru yang relevan dengan saat ini dengan bantuan AI.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan bantuan Artificial Intelligence (AI) dalam mengerjakan tugas perkuliahan, terutama saat mengalami kesulitan. Selain itu, penggunaan AI juga dimanfaatkan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meskipun sebagian besar mahasiswa tidak

selalu melakukan riset ulang terhadap jawaban dari AI, yang menunjukkan rendahnya penerapan berpikir kritis. Di sisi lain, penggunaan AI dalam aspek kreativitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memanfaatkannya untuk mencari inspirasi dan menyusun langkah-langkah dalam mengimplementasikan ide kreatif.

Namun, hal ini juga menimbulkan potensi ketergantungan terhadap AI, terlebih jika mahasiswa terlalu bergantung pada jawaban instan tanpa mengolahnya kembali. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam dunia pendidikan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, AI membantu mempercepat proses belajar dan menyelaraskan pendidikan dengan perkembangan teknologi. Di sisi lain, penggunaan yang tidak bijak dapat melemahkan kemampuan mandiri, berpikir kritis, dan berisiko menyebabkan plagiarisme. Maka dari itu, diperlukan sikap yang bijak dan kritis dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

F. Saran

Dalam dunia Pendidikan, tentunya teknologi memiliki dampak terhadap perubahan ataupun peningkatan dalam sistem pendidikan yang ada saat ini. Seiring berkembangnya teknologi akan diikuti juga dengan perkembangan pendidikan. Adanya teknologi dalam Pendidikan tentunya memiliki dampak positif dan negatif, maka dari itu kita sebagai mahasiswa atau orang yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan harus mampu memilah dan mengendalikan teknologi tersebut agar tidak terdampak negatif dari teknologi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Untuk Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa Stit Pematang. *Jurnal Madaniyah*, 13(2), 242–255.
- Amalia, N., & Deliaty, M. F. (2018). MELEJITKAN DAYA LITERASI MELALUI PEMBELAJARAN PANTUN. KUMPULAN

- JURNAL DOSEN
UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SU
MATERA UTARA.
- Ilmiah Dan Dampaknya
Bagi Mahasiswa. In
Prosiding Seminar
Nasional Unars (Vol. 3,
No. 1, pp. 123-130).
- Febriani, S., Zakir, S., & Sari, F.
(2023). Penggunaan
Quillbot Dan Chatgpt
Dalam Peningkatan
Pemahaman Penulisan
Artikel Mahasiswa
Pascasarjana Pai 2023
Di Uin Padang. *Idarah
Tarbawiyah: Journal of
Management in Islamic
Education*, 4(3), 272–
279.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i3.15599>
- Susilo, B., & Widayanti, T. (2024).
Kecerdasan Buatan:
Plagiarisme dan
Perilaku Mandiri Siswa
Sekolah Menengah
Atas Dalam
Penggunaan ChatGPT.
*SABER: Jurnal Teknik
Informatika, Sains Dan
Ilmu Komunikasi*, 2,
341–352.
<https://doi.org/10.59841/saber.v2i3.152>
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini,
R. R., & Faizin, A.
(2025). Ketergantungan
Penggunaan
Kecerdasan Buatan (AI)
pada Tugas Akademik
Mahasiswa Terhadap
Kemampuan Berpikir
Kritis dan Kreatif. 14(1),
1203–1214.
- Ulfah, M. (2024). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Dampak Ketergantungan Pada Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Analitis Dan Kreatif Mahasiswa. 15(1), 120–130.
- Supriyadi, E. (2024). Penggunaan
Chatgpt Openai Pada
Penulisan Karya Tulis